

**ANALISIS TINGKAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
(Kasus di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selat baru di Kecamatan
Bantan)**

EmbingSukarriya

*Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

***Analysis of Coastal Community Empowerment in Caring for the Environment
(Case Study in the Port of Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selatbaru in District
Bantan).***

ABSTRACT

The importance of the port as a liaison between the islands terminal carrying passengers and goods can not be denied as the presence of the Port of Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selatbaru in Bantan District, Bengkalis District, Riau Province. In order for this port assets can be maintained properly and make it as one of the public in obtaining alternative employment or income generation, efforts to preserve the environment around the port needs to get the attention of the people who supported of human capital (human capital), social capital (social capital) and government support.

Formulation of the problem in this study is: "What factors are affecting the level of empowerment in preserving the environment around Port BSSR Selatbaru in District Bantan?" The purpose of this study was to analyze whether the factors that influence the level of empowerment of communities in conserving the environment around Port BSSR Selatbaru in District Bantan. The hypotheses are: 1). The influence of human capital (X1), social capital (X2), government support (X3) on the level of empowerment (Y1) in conserving the environment (Y2) partially and simultaneously, 2). The influence of the level of empowerment (Y1) in conserving the environment (Y2) simultaneously.

Based on the results obtained as follows: (1). Human capital (X1) has the effect of very low or very weakly on the level of empowerment (Y1) of 0.016. (2). Social capital (X2) has no effect on the level of empowerment (Y1) of - 0.251. (3). Government support (X3) has the effect of very high or very strong on the level of empowerment (Y1) of 0.979. (4). Human capital (X1) has the effect of very low or very weak for environmental protection (Y2) of 0.042. (5). Social capital (X2) has no effect on the preservation of the environment (Y2) of - 0.198. (6). Government support (X3) has a high or powerful influence on environmental preservation (Y2) of 0.806. (7). Influence the level of community development and environmental conservation of - 3.045. (8). The influence of human capital, social capital and government support for community empowerment levels together (synchronously or simultaneously) is significant where F count (1916.45) > F table (2,70). (9). The influence of human capital, social capital and government support for environmental protection jointly (synchronously or simultaneously) is significant where F count (70.165) > F table (2,70), (10). The first substructure regression equation $Y1 = 0.016 X1 - 0.251 X2 + 0.979 X3 + 1.6\%$, (11). The second

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

substructure regression equation is: $Y_2 = 0.042 X_1 - 0.198 X_2 + 0.806 X_3 - Y_1 + 3,045$ 31.3%.

Keywords: Coastal Community Empowerment, Caring for the Environment, Human Capital, Social Capital, Government Support

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan laut merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki suatu daerah. Agar pengelolaan wilayah pesisir dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan, perlu kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, *Stakeholder* dan masyarakat setempat.

Hingga saat ini, pembangunan terus digesa ke arah wilayah pesisir agar pemerataan pembangunan dapat terwujud di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan di wilayah pesisir dapat berupa pembangunan secara fisik maupun pembangunan mental masyarakat yang hidup di wilayah pesisir tersebut. Pembangunan wilayah pesisir secara fisik dapat berupa pembangunan : zona wisata, jembatan antar pulau, kawasan industri ataupun pembangunan pelabuhan (penumpang dan barang). Hal lain yang sangat penting disamping pembangunan wilayah pesisir secara fisik, perlu dibangun mental masyarakat itu sendiri.

Pembangunan mental masyarakat pesisir sangat diperlukan untuk mengimbangi pembangunan wilayah pesisir secara fisik sehingga manfaat yang diharapkan seperti terbukanya kesempatan bekerja dan peluang berusaha dapat diraih, dengan demikian secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir. Pembangunan mental masyarakat pesisir dalam konteks penelitian ini adalah adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di wilayah pesisir. Jika hal tersebut sudah terbentuk maka akan mudah bagi pemerintah dan pihak swasta dalam menjalankan programnya di wilayah pesisir diantaranya pembangunan pelabuhan.

Pentingnya keberadaan pelabuhan sebagai terminal penghubung antar pulau yang membawa penumpang serta barang tidak dapat dipungkiri. Sehubungan dengan hal ini, salah satu pelabuhan yang cukup penting sebagai pintu keluar dan masuknya penumpang yang menghubungkan antara Indonesia dan Malaysia sesuai dengan rute pelayarannya adalah Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selatbaru di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

Pelabuhan BSSR Selatbaru cukup strategis sebagai pintu keluar masuknya penumpang dari negara tetangga Malaysia melalui Selat Malaka. Rute pelayaran yang ada saat ini adalah Bengkalis (Indonesia) – Melaka dan Muar (Malaysia). Aktivitas perkapalan di Pelabuhan BSSR Selatbaru dapat memberikan dampak terhadap lingkungan pesisir. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan alur pelayaran di sekitar pelabuhan, tingginya kekeruhan perairan, meningkatnya volume sampah, ceceran minyak dari kapal penumpang dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru di Kecamatan Bantan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada Bulan Pebruari – April 2013. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selatbaru di Kecamatan Bantan. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah penulis tertarik untuk mengetahui aktivitas Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) Selatbaru di Kecamatan Bantan dan manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar pelabuhan dengan adanya pelabuhan tersebut. Disamping itu, penulis ingin menghubungkan aktivitas masyarakat di sekitar pelabuhan terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup wilayah pesisir.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2007). Pendekatan survei dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada individu atau konsumen.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang terdapat di Kecamatan Bantan Tahun 2012. Responden yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berhubungan langsung dengan wilayah pesisir seperti nelayan, kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat/pejabat pemerintah. Populasi penelitian akan dibagi menjadi 3 desa yaitu Desa Selat Baru,

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

Desa Bantan Air dan Desa Bantan Tua. Tahun 2012, jumlah penduduk di Desa Selat Baru sebanyak 7.476 orang, jumlah penduduk di Desa Bantan Air sebanyak 6.621 orang dan jumlah penduduk di Desa Bantan Tua sebanyak 5.552 orang. Total keseluruhan populasi pada wilayah penelitian ini sebanyak 19.649 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana : N = ukuran populasi
 n = Jumlah sampel minimal
 d = Presisi yang digunakan (10 %)

dengan demikian :

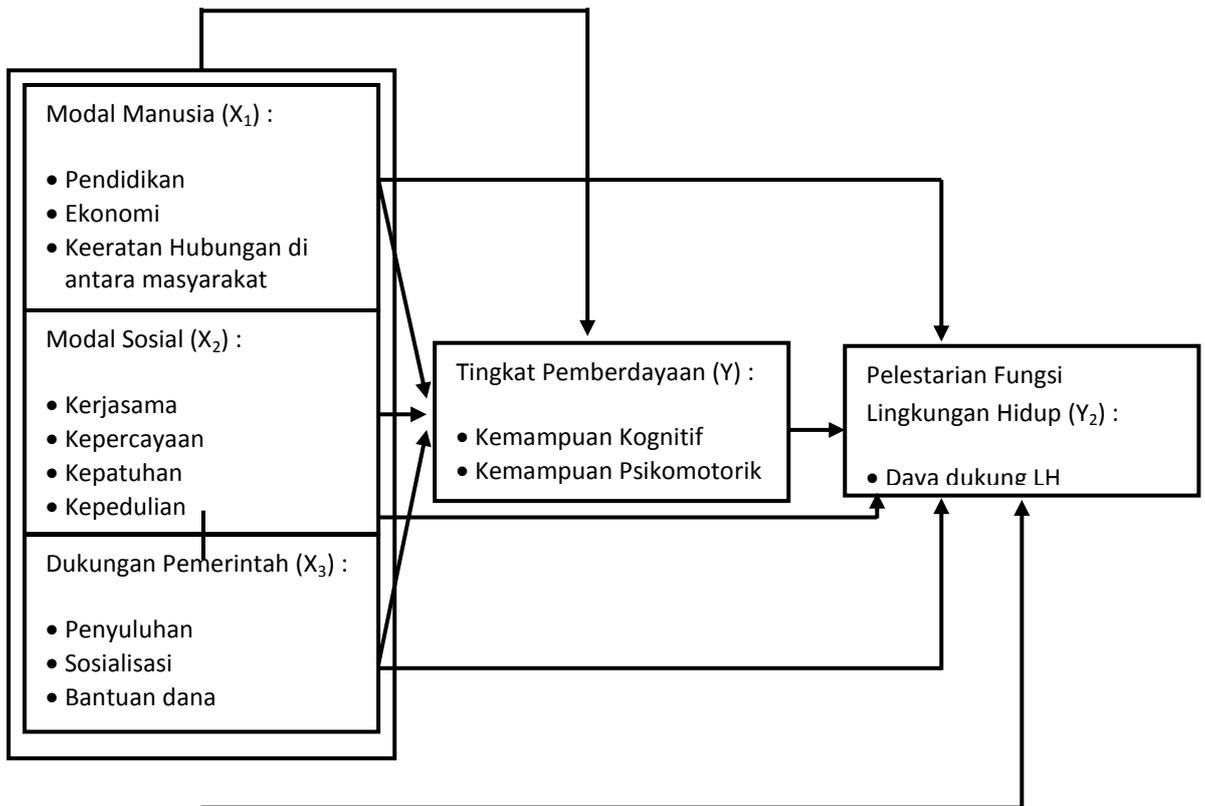
$$n = \frac{19.649}{19.649 (0,1)^2 + 1} = 99,9 \text{ (dibulatkan) } 100$$

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berhubungan langsung dengan aktifitas pembangunan wilayah pesisir seperti nelayan, kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian akan dibagi menjadi 3 desa yaitu Desa Selat Baru sebanyak 35 orang, Desa Bantan Air sebanyak 35 orang dan Desa Bantan Tua sebanyak 30 orang, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2012). Paradigma penelitian ini, penulis menggunakan paradigma jalur (Gambar 5).

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*



Gambar 5. Paradigma Jalur Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), definisi operasional adalah suatu informasi yang ilmiah yang amat membantu peneliti. Dari informasi tersebut peneliti akan dapat mengetahui bagaimana cara mengukur variabel yang dipakai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Variabel Terikat :				
1.	Tingkat Pemberdayaan Masyarakat (Y ₁)	Memiliki daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan	- Kemampuan Kognitif - Kemampuan Psikomotorik - Kemampuan Afektif	Ordinal

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
		alternatif pemecahannya secara mandiri.		
2.	Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup (Y ₂)	Rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Daya dukung LH - Daya tampung LH 	Ordinal
	Variabel Bebas :			
3.	Modal Manusia (X ₁) :	Berkaitandenganke mampuanuntuk melakukansuatuakti vitastertentusepertit ingkatpendidikan, kesehatan dan kemampuanmembangunhubungan/assosiasiantarsesama	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Ekonomi - Keeratan Hubungan di antara masyarakat 	Ordinal
4.	Modal Sosial (X ₂)	Suatu norma atau nilai yang telah dipahami Bersama oleh masyarakat yang dapat memperkuat jaringan sosial/kerja yang positif, terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan, menumbuhkan kepedulian dan solidaritas yang tinggi dan dapat mendorong tingkat kepercayaan antara sesama dalam rangka tercapainya tujuan bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Kepercayaan - Kepatuhan - Kepedulian - Keterlibatan 	Ordinal
5.	DukunganPemerintah (X ₃)	Bantuan yang diberikankepadama syarakatuntukmendukungkegiatan-kegiatanpelestarianl ingkunganhidup.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan - Sosialisasi - Bantuan dana - Tenaga pendamping 	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bantan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Pulau Bengkalis yang mempunyai batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Selat Malaka;
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis dan Selat Melaka;
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Selat Malaka.

Kecamatan Bantan terletak pada 1°15' Lintang Utara s/d 1°36'43" Lintang Utara dan 102°00' Bujur Timur s/d 102°30'29" Bujur Timur. Berdasarkan data dari Kantor Camat Bantan, luas wilayah Kecamatan Bantan adalah 424 km², dimana desa terluas adalah Teluk Pambang dengan luas 114 km² atau 26,89% dari luas keseluruhan kecamatan Bantan, diikuti oleh desa Selat Baru 63 km² (14,86%) dan Bantan Tengah 51 km² (12,03%). Desa dengan jarak lurus terjauh dari ibukota kecamatan Bantan adalah desa Teluk Lancar dengan jarak lurus 37 km. Dan jarak terdekat adalah desa Selat Baru sebagai ibukota kecamatan Bantan.

Kecamatan Bantan mempunyai Sembilan desa yang sudah definitif, yaitu desa Teluk Lancar, Kembang Luar, Teluk Pambang, Muntai, Bantan Air, Bantan Tengah, Selat Baru, Bantan Tua dan Jangkang. Kesembilan desa tersebut merupakan desa swakarsa. Sampai akhir tahun 2009, terdapat 85 RW dan 299 RT di kecamatan Bantan. Dengan jumlah RW terbanyak berada di desa Selat Baru dan jumlah RT terbanyak berada di desa Teluk Pambang.

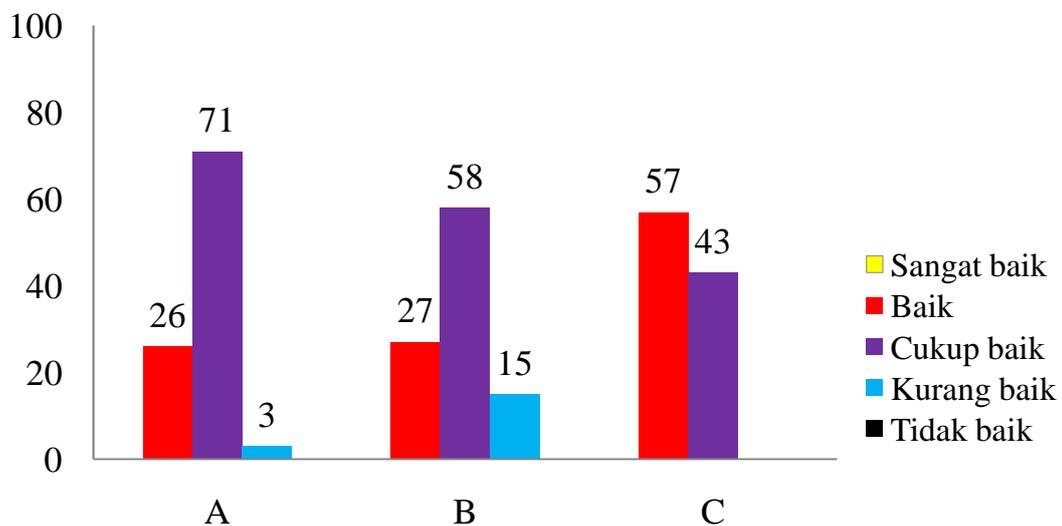


Gambar 6. Peta wilayah Kecamatan Bantan

Sumber : <http://www.bengkaliskab.go.id>

Modal Manusia (X₁)

Modal manusia (*human capital*) adalah aset yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu seperti tingkat pendidikan, ekonomi dan kemampuan membangun hubungan/assosiasi antar sesama. Dalam penelitian ini penulis memaparkan hasil perhitungan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang disajikan pada tabel-tabel di bawah ini menurut variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator pada modal manusia dihubungkan dengan upaya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berikut disajikan data-datanya yang telah ditabulasi sebagaimana uraian dalam Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Grafik responden ditinjau dari aspek modal manusia

Keterangan :

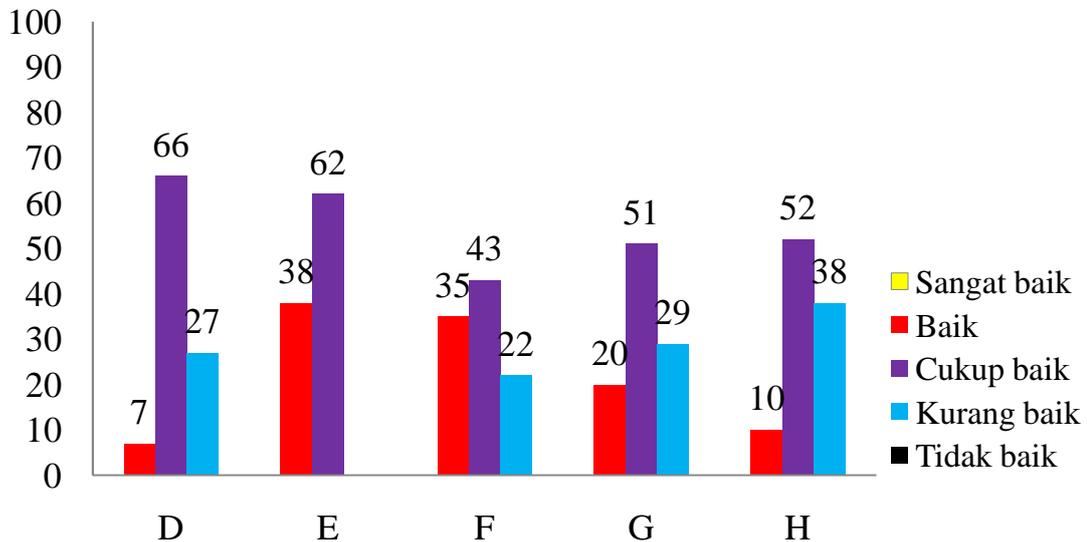
- A = Tingkat Pendidikan Masyarakat di Sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- B = Tingkat Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- C = Tingkat Keeratan Hubungan di Antara Masyarakat di Sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru.

Modal Sosial (X₂)

Modal sosial adalah suatu norma atau nilai yang telah dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat memperkuat jaringan sosial/kerja yang positif, terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan, menumbuhkan kepedulian dan solidaritas yang tinggi dan dapat mendorong tingkat kepercayaan antara sesama dalam rangka tercapainya tujuan bersama. Setiap indikator pada modal sosial

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

dihubungkan dengan upaya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berikut disajikan data-datanya yang telah ditabulasi sebagaimana uraian dalam Gambar 8.



Gambar 8. Grafik responden ditinjau dari aspek modal sosial

Keterangan :

- D = Tingkat kerjasama masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- E = Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Sesama, Tokoh Masyarakat, LSM serta Pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- F = Tingkat Kepatuhan Masyarakat terhadap Norma Agama, Adat Istiadat dan Aturan Pemerintah (Hukum) dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru.
- G = Tingkat Kepedulian Masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- H = Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru

Berdasarkan grafik yang disajikan pada Gambar 8, terlihat bahwa tingkat kerjasama masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 66%, sebanyak 7% menyatakan baik dan sebanyak 27% menyatakan kurang baik. Responden yang memberikan jawaban sangat baik, dan tidak baik tidak ada.

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

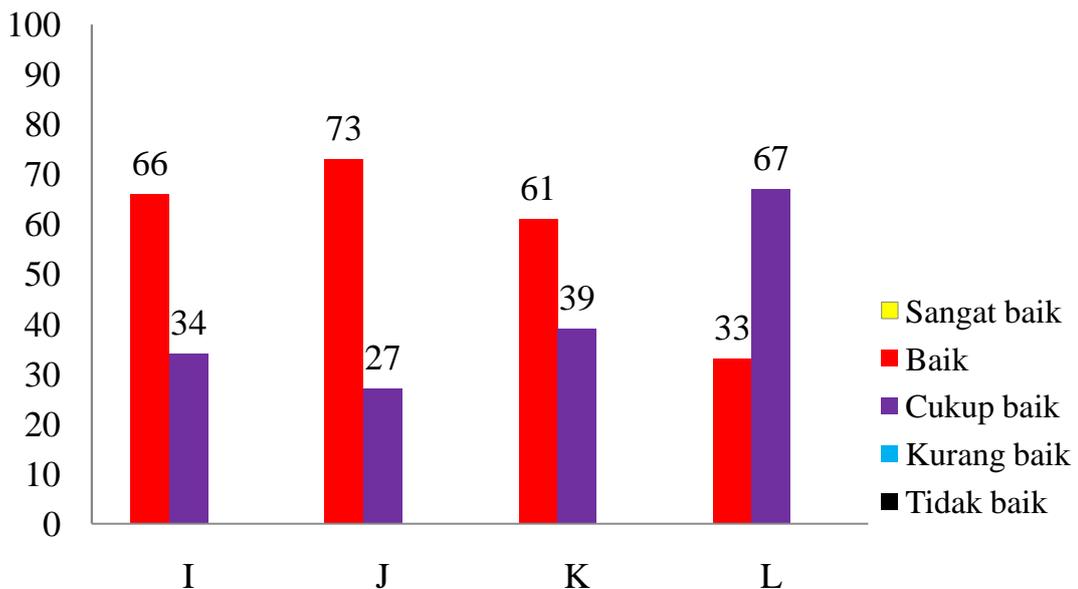
Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sesama, tokoh masyarakat, LSM serta pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 62% dan yang menyatakan baik sebanyak 38%. Responden yang memberikan jawaban sangat baik, kurang baik dan tidak baik tidak ada.

Tingkat kepercayaan masyarakat di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru terhadap sesama, LSM dan pemerintah terlihat dari respon dan dukungan mereka terhadap program-program pelestarian lingkungan hidup khususnya di wilayah pesisir yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kerja masyarakat nelayan, program pendampingan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat maupun program-program yang disusun bersama pemerintah lainnya.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap norma agama, adat istiadat dan aturan pemerintah (hukum) dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 43%, sebanyak 35% menyatakan baik dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 22%. Responden yang memberikan jawaban sangat baik dan tidak baik tidak ada.

Dukungan Pemerintah (X₃)

Dukungan pemerintah dalam konteks penelitian ini adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat untuk mendukung kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan hidup di sekitar lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana respon dari masyarakat di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru ditinjau dari dukungan pemerintah disajikan Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Grafik responden ditinjau dari aspek dukungan pemerintah

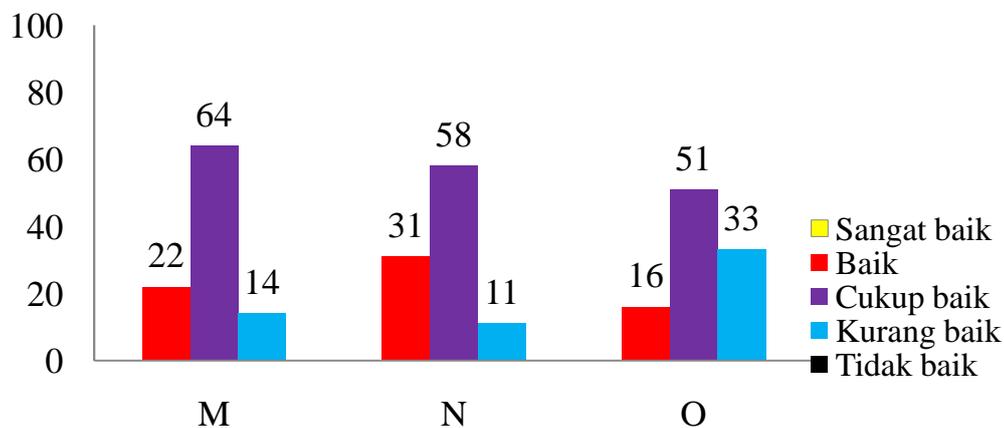
*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

Keterangan :

- I = Kegiatan penyuluhan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- J = Kegiatan sosialisasi dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- K = Bantuan dana dari pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- L = Keberadaantenaga pendamping dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru

Tingkat Pemberdayaan (Y₁)

Tingkat pemberdayaan adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam memprediksi tingkat pemberdayaan masyarakat antara lain : 1). kemampuan pengetahuan (*kognitif*), 2). tingkat kemampuan sikap (*afektif*) dan 3). kemampuan keterampilan (*psikomotorik*). Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana respon dari masyarakat di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru ditinjau dari tingkat pemberdayaan disajikan Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Grafik responden ditinjau dari aspek tingkat pemberdayaan

Keterangan :

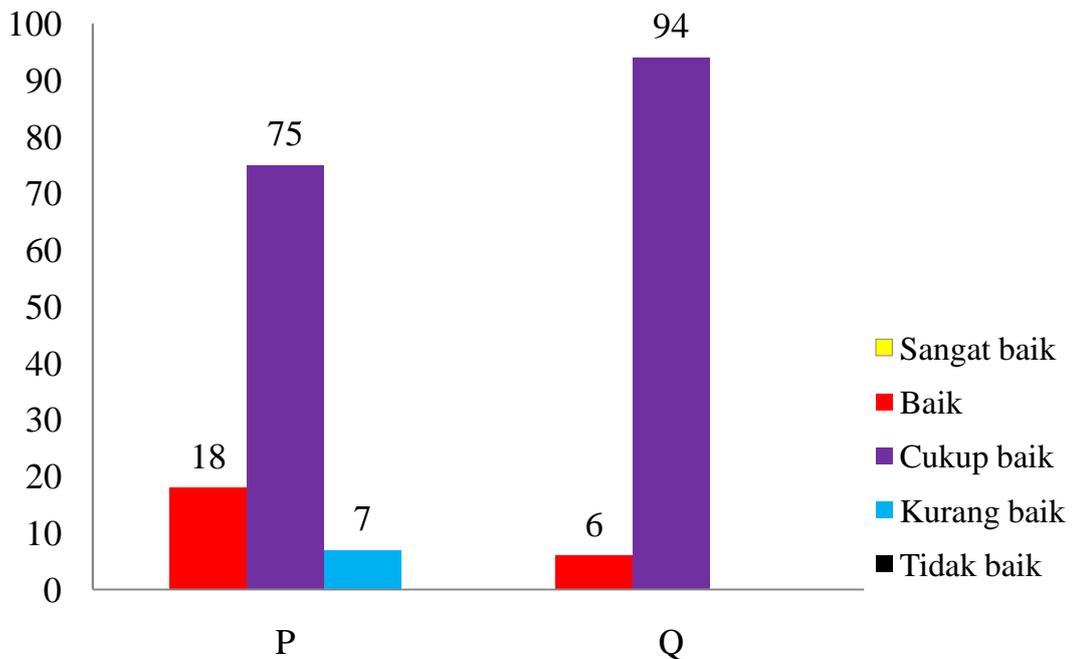
- M = Tingkat Kemampuan Pengetahuan (*Kognitif*) Masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- N = Tingkat Kemampuan Sikap (*Afektif*) Masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru
- O = Tingkat Kemampuan Keterampilan (*Psikomotorik*) Masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

Berdasarkan grafik yang disajikan pada Gambar 10, terlihat bahwa tingkat kemampuan pengetahuan (*kognitif*) dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selatbaru pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 64%, sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 22% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 14%. Responden yang memberikan jawaban sangat baik, dan tidak baik tidak ada.

Pelestarian Lingkungan Hidup (Y₂)

Pelestarian lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Hal ini biasanya merupakan salah satu variabel apakah suatu wilayah telah lestari lingkungannya atau belum. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam menilai apakah suatu wilayah sudah lestari atau belum yang dihubungkan dengan tingkat pemberdayaan masyarakat adalah : 1). Kondisi daya dukung lingkungan hidup 2). Kondisi daya tampung lingkungan hidup. Untuk lebih jelasnya hasil



Gambar 11. Grafik responden ditinjau dari aspek pelestarian lingkungan hidup

Keterangan :

P = Kondisi daya dukung lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selat Baru

Q = Kondisi daya tampung lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selat Baru

Berdasarkan grafik yang disajikan pada Gambar 11, terlihat bahwa kondisi daya

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

dukung lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selat Baru pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 75%, sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 18% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 7%. Responden yang memberikan jawaban sangat baik, dan tidak baik tidak ada. Adanya responden yang memberikan jawaban kurang baik adalah disebabkan masih adanya sampah dalam skala kecil yang berserakan saat operasional kepelabuhanan di Pelabuhan BSSR Selatbaru, seperti bungkus makanan, puntung rokok di luar bangunan.

Kondisi daya tampung lingkungan hidup di sekitar Pelabuhan BSSR Selat Baru menurut responden pada umumnya cukup baik yaitu sebanyak 94%, sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 6%. Responden yang memberikan jawaban sangat baik, kurang baik dan tidak baik tidak ada. Responden beranggapan bahwa lingkungan hidup pasti mempunyai masa untuk memulihkan dirinya sendiri, namun jika terjadinya kerusakan lingkungan hidup khususnya di wilayah pesisir sekitar pelabuhan dalam skala besar dan tidak diperhatikan sama sekali, maka otomatis lingkungan tidak bisa menampung lagi beban kerusakan dan pasti memerlukan waktu yang lama untuk memulihkan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal manusia (X_1) *memiliki pengaruh yang sangat rendah atau lemah sekali* terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat (Y_1) sebesar 0,016. Modal sosial (X_2) *tidak memiliki pengaruh* terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat (Y_1) sebesar - 0,251. Dukungan pemerintah (X_3) *memiliki pengaruh yang sangat tinggi atau kuat sekali* terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat (Y_1) sebesar 0,979.
2. Modal manusia (X_1) *memiliki pengaruh yang sangat rendah atau lemah sekali* terhadap pelestarian lingkungan hidup (Y_2) sebesar 0,042. Modal sosial (X_2) *tidak memiliki pengaruh* terhadap pelestarian lingkungan hidup (Y_2) sebesar - 0,198. Dukungan pemerintah (X_3) *memiliki pengaruh yang tinggi atau kuat* terhadap pelestarian lingkungan hidup (Y_2) sebesar 0,806.
3. Pengaruh modal manusia, modal sosial dan dukungan pemerintah terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama (serempak atau simultan) adalah signifikan dimana F hitung (1,916,45) > F tabel (2,70). Pengaruh modal manusia, modal sosial dan dukungan pemerintah terhadap pelestarian lingkungan hidup secara bersama-sama (serempak atau simultan) adalah signifikan dimana F hitung (70,165) > F tabel (2,70).

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

4. Tingkat pemberdayaan masyarakat dipengaruhi signifikan oleh variabel modal manusia, modal sosial dan dukungan pemerintah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,984, artinya bahwa 98,4 % dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Sedangkan 1,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau dengan kata lain 1,6 % adalah nilai *error* (E_1) = 1 - R Square (1 - 0,984 = 0,016 atau 1,6 %). Pelestarian lingkungan hidup dipengaruhi signifikan oleh variabel modal manusia, modal sosial dan dukungan pemerintah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,687 artinya bahwa 68,7 % dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Sedangkan 31,3 % dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain 31,3 % adalah nilai *error* (E_2) = 1 - R Square (1 - 0,687 = 0,313 atau 31,3 %).
5. Korelasi antara tingkat pemberdayaan masyarakat (Y_1) dan pelestarian lingkungan hidup (Y_2) sebesar 0,771 artinya bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut tinggi atau kuat.
6. Persamaan regresi substruktur pertama $Y_1 = 0,016X_1 - 0,251X_2 + 0,979X_3 + 1,6 \%$. Persamaan regresi substruktur kedua yaitu : $Y_2 = 0,042X_1 - 0,198X_2 + 0,806X_3 - 3,045Y_1 + 31,3 \%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir.Zulkarnaini, MSi dan Dr. Nofrizal, S.Pi, M.Si yang telah membantu dalam memberikan arahan dan saran serta masukan dalam ,memperbaiki penulisan penelitian ini. Dan tak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y. 2002. *Modal Sosial Merajut Kebersamaan*. (Article online). Didapat dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/05/teropong/lainnya05.htm>. Internet ; Diakses pada 12 Desember 2009
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bahtiar, C. 1997. *Investasi Sosial*. LaTofi Enterprise. Jakarta
- Budi, R. 2005. *Membincangkan Modal Sosial*. (Article online). Didapat dari <http://www.pikiran-rakyat.Com/cetak/2005/0205/22/0803.htm>. Internet; Diakses pada 12 Desember 2009
- Coleman, J. 1998. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. (Article online). Didapat dari <http://poverty.worldbank.org/library/subtopic/5038/htm>. Internet; Diakses pada 12 Desember 2009
- Dahuri, R.,J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu, 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah. 1998. *Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Laporan Akhir. Bogor.
- Fukuyama, F. 2002. *The Great Disruption : Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. Qalam. Yokyakarta
- Grootaert, C. dan T Van Bastelaer. 2001. *Understanding and Measuring Social Capital: A Synthesis of Findings and Recommendations from the Social Capital Initiative*. The World Bank. Washington, D.C.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora. Bandung
- Huseini, M. 1999. *Mencermati Misteri Globalisasi : Menata Ulang Strategi Pemasaran Internasional Indonesia Melalui Pendekatan Resource-Based*. Fisip Universitas Indonesia. Depok
- Ife, J.W. 1995. *Community Development : Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Longman. Australia

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

- Jamasy, O. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan*. Blantika. Jakarta Selatan
- Mikarsa, HL., Agus Taufik dan Puji Lestari Prianto. 2007. *Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Nurulpaik, I. 2005. *Pendidikan Sebagai Investasi*. (Article online). Didapat dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/05/teropong/lainnya05.htm>. Internet; Diakses pada 12 Desember 2009
- Paul, S. 1987. *Community Partisipation in development Project*. The World Bank Experience. The World Bank. Washington, D.C.
- Payne, M. 1997. *Social Work and Community Care*. McMillan. London
- Pranaka dan Vidhyandika. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment)*. Centre of Strategic and International Studies (CSIS). Jakarta
- Priyono, O.S. & A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Center for Strategic and International Studies (CSIS). Jakarta
- Prusak, L. 2001. *In Good Company*. Harvard Businees School Press. Boston
- Rappaport. 1987. *Terms of Empowerment : Toward a theory for Community Psychology*. American Journal of Community Psychology
- Robinson, J.R. 1994. *Community Development in Perspective*. Iowa State University Press. Ames
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Rafika Aditama. Bandung
- Suharto, E. & Yuliani. 2005. *Analisis Jaringan Sosial: Menerapkan Metode Asesmen Cepat dan Partisipatif (MACPA) Pada Lembaga Sosial Lokal di Subang, Jawa Barat*. (Article online). Didapat dari <http://www.policy.hu/suharto/mak-Indo4.html>. Internet; Diakses pada 12 Desember 2009

*Analisis Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup (Kasus
Di Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (Bssr) Selat Baru Di Kecamatan Bantan)*

- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Media. Yogyakarta
- Sumodiningrat, G. 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. IDEA. Yogyakarta
- Suprijatna, T. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syabra, R. 2003. *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Vol.V. N0.1:1-5.
- Tobing, E. 2005. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*. (Article online). Didapat dari <http://www-theindonesian-institute.org/janeducfile.htm>. Internet; Diakses pada 12 Desember 2009
- Tjondronegoro, S.M.P. 2005. *Pembangunan, Modal dan Modal Sosial*. Jurnal Sosiologi Indonesia. Vol. I. No. 7: 21-22
- Todaro, P.M. & Smith S.C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta